

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Orang Dewasa pada Program Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah (Jaketku) di UPT SKB Gresik

Riskika Rara Chandra^{1*}, Sjafiatul Mardiyah²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: riskika.22090@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of examining the relationship between family support in shaping the learning motivation of adult learners in equivalency education. The purpose of this study was to determine the relationship and the degree of association between family support and learning motivation among learners in the Jaketku program at the UPT SKB Gresik. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The research was conducted at UPT SKB Gresik with 47 Package C students as subjects. Data collection utilized a Likert-scale questionnaire that had been validated for both validity and reliability. Data analysis employed descriptive analysis and the Spearman Rho correlation test. The results of the study indicate that family support falls into the high category, with dominant indicators being evaluative, emotional, and instrumental support, while learning motivation falls into the moderate category, dominated by extrinsic motivation. The correlation test results show a coefficient of 0.300 with a significance level of 0.040, indicating a positive and significant relationship with a low level of association. The conclusion of the study indicates that there is a positive and significant relationship between family support and learning motivation, with a low level of correlation.

Keywords: family support, learning motivation, adult education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengkajian hubungan antara dukungan keluarga dalam membentuk motivasi belajar peserta didik orang dewasa pada pendidikan kesetaraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan serta tingkat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada peserta didik program Jaketku di UPT SKB Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Lokasi penelitian di UPT SKB Gresik dengan subjek sebanyak 47 peserta didik Paket C. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung wawancara terbatas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori tinggi dengan indikator dominan berupa dukungan penilaian, emosional, dan instrumental, sedangkan motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan dominasi motivasi ekstrinsik. Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,300 dengan signifikansi 0,040, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan rendah. Simpulan penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada tingkat hubungan rendah.

Kata Kunci: dukungan keluarga, motivasi belajar, pendidikan kesetaraan

Accepted: 2026-05-01

Published: 2026-05-06

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal diselenggarakan untuk masyarakat melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan sebagai upaya menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kemampuan peserta didik baik dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, pengembangan diri, kecakapan hidup, serta usaha mandiri. Masyarakat menjadi salah satu sasaran program pendidikan nonformal yang belum sepenuhnya terlayani pendidikan formalnya, dengan tujuan melengkapi kemampuan belajar melalui pengalaman belajar yang disusun secara terarah. Sudjana sebagai pakar pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran ganda yakni melengkapi serta menggantikan fungsi pendidikan formal untuk individu yang tidak memperoleh akses sekolah, Lembaga nonformal juga berkontribusi dalam memperkaya wawasan peserta melalui penyelenggaraan berbagai program pembelajaran alternatif.

Konsep Andragogi diungkapkan oleh Malcolm Knowles dalam Budiwan, (2018) sebagai gabungan antara ilmu dan seni yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran orang dewasa berdasarkan kebutuhan mereka. Pendidikan nonformal disusun untuk melayani tidak hanya bagi peserta didik usia anak-anak saja, melainkan juga mencakup individu dewasa yang memerlukan layanan pendidikan sesuai kebutuhan karena sebagian orang dewasa belum memperoleh kesempatan pendidikan tersebut. Kemendikbud menjelaskan bahwa pendidikan nonformal dapat memenuhi kebutuhan orang dewasa melalui proses belajar yang disusun secara fleksibel, partisipatif, dan kontekstual agar dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki tanggung jawab lainnya dan keterbatasan waktu yang dimiliki.

Situasi yang berkembang di masyarakat menggambarkan bahwa tidak sedikit orang dewasa yang belum mampu menyelesaikan pendidikan formal dengan maksimal. Keadaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tanggung jawab keluarga, akses tempat tinggal yang jauh, keterbatasan ekonomi, serta kondisi sosial budaya yang turut memengaruhi (Fukaro, 2025). Fenomena kebutuhan fleksibilitas belajar terlihat pada peserta didik orang dewasa di Kabupaten Gresik yang menjalankan peran sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga. Kondisi tersebut menuntut adanya lembaga pendidikan nonformal yang mampu menyediakan jadwal belajar yang menyesuaikan keterbatasan waktu peserta (Anggraini & Riyanto, 2023).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gresik diartikan sebagai unit pendidikan nonformal yang menyediakan beragam program pendidikan dan keterampilan melalui penyediaan akses belajar bagi masyarakat luas agar pengetahuan meningkat dan kualitas sumber daya manusia dapat berkembang. SKB Gresik menyelenggarakan program kesetaraan yang memiliki nama 'JAKETKU' yang merupakan singkatan dari 'Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah'. Arah pencapaian pelaksanaan program ini adalah menurunkan putus sekolah serta meningkatkan persentase kelulusan di tingkat dasar dan menengah. Pemerintahan Gresik memfasilitasi program ini untuk mensejahterakan masyarakatnya yang berstatus putus sekolah dalam memberikan kesempatan melanjutkan atau menyelesaikan pendidikan.

Konsep dukungan keluarga dapat dijelaskan melalui Social Support Theory yang dikemukakan House (1981). Empat jenis dukungan sosial yang mencakup unsur instrumental, emosional, informasional, dan penilaian mempunyai peranan penting bagi individu dalam menjaga stabilitas psikologis selama proses pembelajaran. Dukungan emosional membantu peserta didik orang dewasa merasa dihargai sehingga mereka lebih siap menghadapi tugas akademik. Dukungan instrumental berupa fasilitas belajar dan pembagian tugas rumah tangga membantu peserta mengalokasikan waktu belajar yang cukup. Dukungan informasional memberikan arahan dan strategi belajar yang berguna untuk memahami materi, sedangkan dukungan penilaian meningkatkan rasa percaya diri peserta didik orang dewasa (Saragih et al., 2021). Bentuk-bentuk dukungan tersebut membentuk kondisi psikologis yang memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dukungan keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat turut menentukan proses terbentuknya motivasi belajar dan membantu menjaga keberlanjutan motivasi tersebut pada peserta didik orang dewasa. Bantuan yang diberikan keluarga membantu peserta mengelola tekanan dan tuntutan pembelajaran sehingga mereka tetap memiliki kesiapan psikologis untuk mengikuti proses belajar. Pemenuhan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian sebagaimana dijelaskan House dan Cohen memperkuat kondisi psikologis positif yang dibutuhkan peserta didik orang dewasa selama mengikuti proses belajar. Kondisi tersebut menjadi landasan terbentuknya dorongan internal dan eksternal sebagaimana dijelaskan Santrock sehingga dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat motivasi belajar peserta dalam memahami materi pelajaran.

Motivasi belajar dalam konteks tersebut paling tepat diukur melalui dua dimensi utama, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Yola & Azizah, 2024). Teori Santrock, (2017)

menjelaskan dorongan internal muncul dari minat, rasa ingin tahu, dan keinginan meningkatkan kualitas hidup, sedangkan dorongan eksternal berasal dari faktor luar seperti dorongan keluarga, pekerjaan, atau kebutuhan memperoleh ijazah. Dorongan eksternal tersebut relevan bagi peserta didik orang dewasa yang mengikuti Program Jaketku karena kebutuhan pekerjaan dan tuntutan sosial dapat menjadi salah satu alasan mereka kembali belajar. Dukungan keluarga memperkuat kedua aspek motivasi karena bantuan emosional, instrumental, dan penghargaan keluarga mampu meningkatkan dorongan internal serta memperkuat alasan eksternal peserta untuk terus belajar (Puspitasari et al., 2024).

Self-Determination Theory (SDT) oleh Ryan & Deci, (2000) menjelaskan bahwa pembentukan motivasi terjadi apabila tiga kebutuhan psikologis dasar dipenuhi, yakni kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*). Dukungan keluarga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, karena perhatian dan kehangatan keluarga meningkatkan rasa keterhubungan, bantuan belajar dan fasilitas meningkatkan kompetensi, dan pemberian kebebasan belajar mendukung tumbuhnya otonomi. Ketika ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi, mendorong individu untuk memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kuat sehingga mereka mampu menunjukkan konsistensi dalam aktivitas belajar. Keluarga yang hadir sebagai pendamping belajar memberikan rasa aman dan keyakinan untuk bertahan pada proses belajar, sementara pemberian fasilitas dan penghargaan meningkatkan dorongan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi-kondisi ini menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan peningkatan motivasi belajar, terutama di kalangan pembelajaran orang dewasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, peneliti berupaya mengamati hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang berfungsi memperkirakan nilai variabel lain disebut variabel prediktor yang dimana pada penelitian ini Dukungan Keluarga sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel yang nilainya diperkirakan dikenal sebagai variabel kriteria yang pada penelitian ini Motivasi Belajar sebagai variabel kriteria (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Desain yang diterapkan pada penelitian ini adalah desain korelasional, dilaksanakan melalui survei dengan penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden dengan instrumen skala pengukuran empat level yaitu Sangat Setuju(4), Setuju(3), Kurang Setuju(2), Tidak Setuju(1), serta menggunakan teknik wawancara terbatas sebagai pendukung untuk memperoleh informasi terkait fenomena yang diteliti.

Populasi yang diteliti ialah peserta didik orang dewasa paket C program Jaketku yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada UPT SKB Gresik. Penelitian ini menggunakan populasi terjangkau (*accessible population*), yaitu peserta didik orang dewasa paket C program Jaketku yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada UPT SKB Gresik pada wilayah Kecamatan Cerme yang aktif dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan serta ketersediaan responden yang dapat dijangkau dalam akses pengumpulan data pada saat penelitian berlangsung. Penggunaan populasi terjangkau ini mengacu pada Subagyo, (2025) yang menjelaskan bahwa populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang realistis dapat diakses atau dijangkau oleh peneliti sesuai kondisi penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 47 responden dari peserta didik paket C Jaketku kecamatan Cerme. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu convenience sampling. Teknik yang digunakan berdasarkan ketersediaan dan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh populasi dapat dijangkau oleh peneliti, serta adanya keterbatasan akses dan karakteristik tingkat partisipasi peserta didik orang dewasa yang bervariasi dalam pengisian instrumen penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui analisis deskriptif untuk mendeskripsikan antar variabel, pengujian validitas instrumen variabel X dan variabel Y dilakukan menggunakan

korelasi Spearman Rank karena data berasal dari skala Likert empat tingkat yang bersifat ordinal, uji reliabilitas melalui koefisien *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel karena instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,60$ memenuhi batas minimal yang ditetapkan, serta uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rho melalui program SPSS *Statistics 23*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dijelaskan mengenai variabel dukungan keluarga dan motivasi belajar, serta hasil uji korelasi Spearman Rho untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan memberikan gambaran mengenai kecenderungan masing-masing variabel baik dari aspek indikator maupun kategori secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui:

Tabel 1. Urutan Indikator Dukungan Keluarga

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Dukungan Penilaian	88,47%	Tinggi
2	Dukungan Emosional	85,81%	Tinggi
3	Dukungan Instrumental	82,65%	Tinggi
4	Dukungan Informasional	81,47%	Tinggi

Dukungan keluarga yang diterima peserta didik paket C Jaketku mencakup dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan informasional dengan dominasi pada dukungan penilaian, emosional, dan instrumental disbanding dukungan informasional. Dominasi tersebut mencerminkan bahwa keluarga lebih banyak memberikan apresiasi, perhatian, serta bantuan nyata yang berpedoman dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dukungan informasional yang lebih rendah menunjukkan bahwa keluarga tidak menjadi sumber utama dalam memberikan arahan belajar karena karakteristik peserta didik yang merupakan orang dewasa bekerja yang cenderung mandiri dalam mengelola proses belajar serta memperoleh informasi dari sumber lain di luar lingkungan keluarga, sehingga peran keluarga lebih berfokus sebagai penguat dalam aspek emosional, penghargaan, dan bantuan praktis.

Tabel 2. Urutan Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Motivasi Ekstrinsik	89,27%	Tinggi
2	Dukungan Emosional	87,50%	Tinggi

Indikator motivasi ekstrinsik menjadi indikator yang paling dominan dibandingkan motivasi intrinsik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak memperoleh dorongan belajar dari faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, kebutuhan memperoleh ijazah, serta orientasi terhadap masa depan. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang kerja menjadi faktor utama yang mendorong peserta mengikuti pembelajaran. Motivasi ekstrinsik yang tinggi mencerminkan bahwa proses belajar peserta didik lebih dipengaruhi oleh tuntutan dan kebutuhan yang bersifat praktis.

Tabel 3. Hasil Analisis Spearman Rho

		Dukunga Keluarga	Motivasi Belajar
Dukunga Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.300*
	Sig. (2-tailed)	.	.040
	N	47	47
Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	.300*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.040	.
	N	47	47

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar dinyatakan signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,300 dan signifikansi 0,040. Hubungan tersebut didukung oleh indikator dukungan keluarga yang dominan berupa dukungan penilaian, emosional, dan instrumental yang berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, semangat, serta kenyamanan belajar peserta didik. Sejalan dengan dominasi motivasi ekstrinsik yang menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh dorongan belajar dari faktor eksternal. Indikator dukungan informasional yang lebih rendah serta motivasi intrinsik yang tidak dominan menyebabkan hubungan antara kedua variabel tergolong rendah, sehingga dukungan keluarga berperan sebagai faktor pendukung, namun bukan faktor utama dalam menentukan motivasi belajar peserta didik.

Perbandingan hasil antara tingkat dukungan keluarga dan motivasi belajar menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori tinggi, namun memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya dukungan keluarga tidak selalu diikuti oleh peningkatan motivasi belajar secara langsung karena dari teori Self-Determination Theory oleh Ryan & Deci, (2000) menjelaskan bahwa motivasi akan tumbuh apabila kebutuhan dasar individu terhadap dukungan, otonomi, dan kompetensi terpenuhi. Rendahnya tingkat hubungan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik orang dewasa bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dukungan keluarga tetap memiliki peran penting, namun tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat motivasi belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik orang dewasa pada Program Jaketku di UPT SKB Gresik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan motivasi belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan proses belajar peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Dukungan keluarga peserta didik secara umum berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah memberikan peran yang cukup baik dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan dukungan yang baik terhadap kegiatan belajar peserta didik, terutama melalui

dukungan penilaian, emosional, dan instrumental dalam bentuk apresiasi, perhatian, serta bantuan nyata selama proses pembelajaran. Dukungan informasional menunjukkan kecenderungan lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga pemberian arahan atau bimbingan belajar dari keluarga belum menjadi bentuk dukungan yang dominan. Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan dominasi motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dorongan belajar yang cukup baik, terutama yang berkaitan dengan faktor luar diri seperti dukungan lingkungan dan tujuan menyelesaikan pendidikan.

Hasil uji korelasi Spearman rho menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik Program Jaketku di UPT SKB Gresik, dengan nilai signifikansi 0,040 dan koefisien korelasi sebesar 0,300. Nilai koefisien tersebut berada pada kategori hubungan rendah. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar peserta didik dan tetap memiliki kedudukan penting sebagai lingkungan terdekat yang mendukung keberlangsungan belajar. Tingkat hubungan yang rendah menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan kondisi yang beragam, sehingga keterkaitannya dengan dukungan keluarga tidak sepenuhnya kuat pada seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. J., & Riyanto, Y. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Kejar Paket Tuntaskan Putus Sekolah Pada Peserta Didik Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gresik, Jawa Timur. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 161–168.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamuna*, 10(2), 107–135.
- Fukaro, A. (2025). Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Kesempatan Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1207–1213. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1322>
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176–184. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.971>
- Riyanto, Y. & Oktariyanda. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychological Association*, 55, 68–78.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). KENCANA. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/e48e848b-848a-4dca-b984-546d6c4d0fb8>
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Di Program Studi Ners Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia*. 7(1).
- Subagyo, E. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Widina Media Utama.
- Yola, S., & Azizah, Z. (2024). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman. *Jurnal Family Education*, 04 No 2.